**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **PAPARAN DATA**
2. **Latar Belakang Obyek Penelitian**

Untuk mengetahui deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu SMP Islam Durenan Trenggalek.

1. Identitas Sekolah

**TABEL I**

**Profil sekolah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | U R A I AN | K E T E R A N G A N |
| 1 | Tahun Pelajaran | 2011 / 2012 |
| 2 | a. Nomer Statistik Sekolah | 202051703003 |
|  | b. Nomer Induk sekolah | 200190 |
|  | a. Nama sekolah Lama | SMP ISLAM DURENAN |
|  | b. Perubahan Nama Sekolah | - |
|  | c. Type Sekolah | - |
|  | d. Tahun didirikan/Operasi | Tahun 1968 |
| 3 | ALAMAT SEKOLAH |  |
|  | a. Jalan | Raya Kendalrejo |
|  | b. Desa /Keluarahan | Kendalrejo |
|  | c. Kecamatan | Durenan |
|  | d. Kabupaten | Trenggalek |
|  | e. Propinsi | Jawa Timur |
|  | f. Kode Post | 66381 |
|  | g. Telepon | 0355-879298 |
| 4 | KEPALA SEKOLAH |  |
|  | a. Nama | MAHMUD AHMADI, S.Ag |
|  | b. NIP | - |
|  | c. Pangkat Gol./Ruang | - |
|  | d. Nomer dan Tgl.SK terakhir | PC/1057/B-2.A-3/FII/2009 |
| 5 | Waktu Penyelengaraan PBM | Pagi |

1. **Sejarah Berdirinya SMP Islam Durenan.**

SMP Islam Durenan adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan yang bernama Lembaga pendidikan Ma’arif dibawah naungan jami’iyah Nadhlatul Ulama. Berdiri pada tanggal 1 Januari 1968 dengan nama SMP/Madrasah Tsanawiyah NU, yang diprakarsai oleh para Kyai dan Tokoh NU di kecamatan Duenan antara lain : Bapak K.Ahmad mo’in (Alm) durenan, Bpk. K.Komarudin (Gus komar, Alm) Bapak H. Iskandar Kendalrejo, Bapak A.Mohtar Ngadisuko (Alm), bapak H.Khudhori Kamulamn (Alm), Bapak R.Toha Munawar kamulan.[[1]](#footnote-2)

Pada awal berdirinya masuk siang hari menumpang di SD Durenan 2 pada waktu menempati gedung tua milik Bank BAPAK tepatnya disebelah barat rumah kediaman ibu Nur Khoiriyah (sekarang kantin dan wartel RONAKAN) Dan sebagian di gedung Amin (sekarang KUD TANI SUBUR Durenan). Sampai tahun 1970 keberadaan kelas 1, 1 kelas, kelas II 3 kelas dan kelas III 2 kelas. Pada tahun 1972 sampai tahun 1976 dengan jumlah siswa yang makin menurun (tidak lebih dari 65 siswa) pindah ke rumah milik bapak Karmani (sekarang milik Bapak H. Supar) mulai masuk pagi.

Pada perjalanan tahun 1976 Yayasan mendapat bantuan tanah waqaf dari kelurga bapak H. Affandi Kamulan (Alm) seluas 100 ru dan dari anak-anak seluas 80 ru sehigga keseluruhan 180 ru. Yaitu tanah yang kita tempati sekarang ini. Pada awal tahun 1977 sekolah pindah ke gunung Madrasah milik Bapak K. Ahmad Mo’in sampai tahun 1979 dengan jumlah murid semakin banyak yaitu sekitar 160 siswa, dengan rincian kelas III 1 kelas, kelas II 1 kelas dan kelas I 2 kelas. Keadaan murid yang semakin bertambah banyak ini berlangsung terus sampai sekarang seperti keadaan yang dapat kita saksikan saat ini. Setelah perjalanan panjang dan perjuangan berliku pengurus Yayasan berhasil menyelesaikan pembangunan gedung ini sehingga pada tahun 1979 atau tepatnya pada tanggal 12 september 1979 sekolah diboyong ke gedung ini yang pada waktu itu baru selesai dibangun 1 (satu) buah kantor dan 3 (tiga) ruang belajar, sehingga yang 1 (satu) kelas terpaksa masih dititipkan di Madrasah Babul Ulum di Durenan.

Peresmian gedung ini cukup mengharukan karena didukung oleh kehadiran Bupati Kepala Daerah Tk. II Trenggalek yang waktu itu diwakili oleh Bapak Ka. Kesra Tingkat Kabupaten dan dihadiri pula oleh oleh bapak Drs. Sumardi pengawas Dikmenum dari Surabaya) yang sempat memberikan sambutan dan menyatakan kekagumannya atas semangat kaum Nahdliyin di Durenan dalam ikut serta membantu pemerintah khususnya di bidang pendidikan.

Setahun berikutnya pengurus Yayasan berhasil membangun 3 ruang belajar, sehingga mulai tahun 1980 seluruh siswa sudah dapat belajar berkumpul dalam satu lokasi (Kampus SMP Islam Durenan). Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir SMP Islam Durenan telah menunjukkan prestasi yang membanggakan sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat pengguna jasa pendidikan. Hal ini terbukti semakin mantab dan stabilnya penerimaan siswa baru, sehingga pemerintah pun melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional) selalu memperhatikan dan memandang perlu untuk memberi bantuan baik berupa pembangunan gedung (ruang belajar, laboratorium, dan perpustakaan) serta kelengkapan peralatan pendidikan lainnya sampai sekarang, termasuk bea siswa bagi siswa yang berprestasi maupun siswa yang tidak mampu.[[2]](#footnote-3)

1. **Letak Geografis.**

SMP Islam Durenan Trenggalek letak geografisnya berada diwilayah kabupaten Trenggalek bagian timur, tepatnya lebih kurangnya 25 km dari pusat kota Trenggalek . Tepatnya di kecamatan Durenan disebelah timur Bank BRI Durenan selatan jalan ataupun kurang lebih 500m sebelah barat kantor kecamatan durenan. SMP Islam Durenan ini letaknya strategis, yaitu berdekatan dengan jalan raya.Selain itu SMP Islam Durenan terletak di sebalah barat dari kecamatan durenan.

Untuk memperjelas letak SMP Islam Durenan ini, penulis akan memperjelaskan batas-batasnya yaitu sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kedung Lurah.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pandean.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Semarum
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Ngadisoko.[[3]](#footnote-4)

Jadi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu : Letak SMP Islam Durenan mudah dijangkau oleh siswa, selain itu juga mudah dijangkau oleh kendaraan umum baik dari Tulungagung maupun Trenggalek.[[4]](#footnote-5)

1. **Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SMP Islam Durenan.**
2. **Visi SMP Islam Durenan**

”**BERILMU, BERIMAN, BERTAQWA**”

SMP Islam Durenan memilih visi ini sebagai pedoman untuk mencapai tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Kalimat dari visi ini diharapkan mampu menjiwai seluruh warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat secara berkelanjutan dan mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang :

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah.
7. **Misi SMP Islam Durenan.**

Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. Misi diwujudkan dalam bentuk layanan atau tindakan untuk mencapai visi. Adapun misi SMP islam Durenan adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan kecintaan pada ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
2. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik
3. Menanamkan jiwa kreatifitas kepada peserta didik.
4. Menanamkan kebiasaan/budaya disiplin dan hidup sehat kepada peserta didik.
5. Menanamkan kesalehan sosial kepada peserta didik.
6. **Tujuan Pendidikan SMP Islam Durenan**

Tujuan Jangka Panjang :

1. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang menguasai ilmu pengetahuan.
2. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Alloh SWT sesuai dengan ajaran ahlussunnah waljamaah.
3. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani.
4. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mampu mengembangkan potensi diri dan hidup secara mandiri.
5. Membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang mampu hidup bersama dan berguna bagi orang lain ( khoiro Ummah).
6. Membentuk peserta didik untuk menjadi kader penerus perjuangan Jam’iyyah Nahdlatul Ulama.

Tujuan Jangka Pendek :

1. Menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi akademis dan non akademis.
2. Menghasilkan peserta didik yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah.
4. Menghasilkan peserta didik yang sehat jasmani-rohani.

Strategi Pelaksanaan :

1. Mengembangkan pembelajaran yang inovatif, di antaranya Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
2. Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam pelaksanaan pendidikan.[[5]](#footnote-6)
3. **Tata Tertib Siswa dan Kriteria Sanksi Pelanggaran SMP Islam Durenan**
4. **Tujuan** 
   1. Menegakakan aturan dan tata krama yang berlaku di SMP Islam Durenan.
   2. Mewujudkan masyarakat sekolah sebagai masyarakat aman, tertib, terkendali dan kondusif.
   3. Meningkatkan dan mengamankan visi dan misi sekolah yang telah digariskan.
   4. Mendorong kinerja komponen-komponen dan atau warga di sekolah agar lebih tertib, aman, termotivasi, dedikasi dan akuntabilitas yang tinggi serta disiplin yang kuat.
5. **Tugas**

Memberikan pendekatan secara kekeluargaan dan atau persuasif dengan cara peringatan, teguran dan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan di lingkungan SMP Islam Durenan.

1. **Fungsi**
2. Melakukan investigasi data pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan terhadap norma dan peraturan yang ada di SMP Islam Durenan.
3. Melakukan penelitian terhadap kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam menyelesaikan masalah yang menyebabkan pelanggaran-pelanggaran selalu dilakukan oleh siswa.
4. Menciptakan suasana yang tertib, aman, tenang dan suasana belajar yang kondusif.
5. Memberikan teladan dan contoh yang sesuai dengan etika dan norma.
6. **Implementasi**
7. Monitoring dilakukan setiap hari.
8. Setiap anggota Tim merkapitulasi semua temuannya tiap minggu.
9. **Peraturan tata tertib dan tata krama SMP Islam Durenan.**
   1. Tata krama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari disekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
   2. Tata krama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi : nilai ketaqwaan, sopan santun, pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
   3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib secara konsekuen dan penuh kesadaran.
      * 1. DISIPLIN
10. Siswa wajib hadir disekolah sebelum jam 07.00 WIB.
11. Khusus hari senin masuk sekolah pukul 06.45 WIB.
12. Siswa terlambat datang kurang 15 menit harus lapor ke Waka UR Kesiswaan atau petugas kantor diteruskan ke BP/BK.
13. Pada pergantian jam pertemuan siswa tidak diperkenankan berada diluar kelas.
14. Pada waktu istirahat siswa tidak diperkenankan keluar sekolah tanpa izin.
15. Pada waktu pulang sekolah siswa dilarang menggunakan, fasilitas dan tempat-tempat tertentu disekolah untuk menjalin hubunga tertentu seperti pacaran, transaksi narkoba, perencanaan jahat dll.
16. Pada waktu masuk halaman dan disekolah jaket harus dilepas.
17. Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa diperkenankan ke luar kelas setelah dapat ijin dari guru yang mengajar.
    * + 1. TATA KRAMA
18. Setiap siswa hendaknya mengucapkan salam bila pertama kali bertemu atau mau berpisah dengan sesama siswa, guru, karyawan dan kepala sekolah.
19. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain, dan hak milik teman dan warga sekolah.
20. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.
21. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
22. Membiasakan diri mengucap terima kasih kalau memperoleh bantuan atas jasa dari orang lain.
23. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hal orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
24. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lebih tua dan teman sejawat dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi.
25. Dalam pergaulan antar siswa dilarang mengundang siswa luar SMP Islam Durenan diajak masuk lingkungan SMP Islam Durenan dengan tujuan tertentu (mabuk, judi,mencuri,memeras dll).
26. Dalam pergaulan antar siswa tidak diperkenankan menghsud, menghujat dan memicu konflik yang mengarah pada kontak fisik.
27. **PELANGGARAN DAN SANKSI**

Siswa yang melakukan pelanggaran dan menyimpangan terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama da tata tertib di lingkungan SMP Islam Durenan dikenakan sanksi sebagai berikut : teguran, hukuman, pemanggilan orang tua, skorsing, dikembalikan ke orang tua selamanya.

1. **Keadaan siswa dan guru**
2. Keadaan siswa.

Jumlah siswa SMP Islam1 Durenan pada saat penulis mengadakan penelitian tercatat sejumlah 422 siswa. Adapun kelas VII terdiri dari 125 Siswa, kelas VIII terdiri dari 148 dan kelas IX terdiri dari 152 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL II**

**Data Jumlah Siswa SMP Islam Durenan**

**Tahun Pelajaran 2011/2012**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **KELAS** | **L** | **P** | **JUMLAH** | **JUMLAH**  **ROMBEL** |
| VII A | 16 | 16 | 32 | 4 |
| VII B | 16 | 16 | 32 |
| VII C | 16 | 14 | 30 |
| VII D | 19 | 12 | 31 |
| JUMLAH | 67 | 58 | 125 |
| VIII A | 19 | 20 | 39 | 4 |
| VIII B | 21 | 17 | 38 |
| VIII C | 18 | 18 | 36 |
| VIII D | 21 | 11 | 32 |
| JUMLAH | 79 | 66 | 145 |
| IX A | 15 | 17 | 32 | 5 |
| IX B | 11 | 20 | 31 |
| IX C | 15 | 15 | 30 |
| IX D | 22 | 8 | 30 |
| IX E | 22 | 7 | 29 |
| JUMLAH | 85 | 67 | 152 |
| TOTAL | 231 | 191 | 422 | 13 |

Dari hasil pengamatan penulis, kebanyakan siswa berasal dari dalam kabupaten Trenggalek, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak sekolah, diketahui tentang perkembangan jumlah siswa yang masuk disekolahan ini adalah sebagai berikut:

” Perkembangan jumlah siswa yang masuk disini tidak pasti, terkadang siswa yang masuk banyak, tetapi terkadang juga sedikit.jadi siswa yang masuk disini mengalami pasang surut, akan tetapi beberapa tahun terakhir ini di smp islam ini jumlah siswa siswinya semakin berkurang dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu ”.[[6]](#footnote-7)

Hal senada dengan:

Bisasanya disekolahan ini ada pasang surut, akan tetapi tahun ini mengalami penurunan karena ada beberapa hal:

a). Jumlah peserta ujian SD/MI mengalami penurunan.

b). SMP favorit menaikkan jumlah page.

c). Berdiri sekolah baru.[[7]](#footnote-8)

1. Keadaan guru

Jumlah guru pada saat peneliti mengadakan penelitian ini berjumlah 37 orang. Untuk lebih lengkapnya , berikut penulis sertakan daftar nama-nama guru besar mata pelajaran yang dipegangnya.

**TABEL III**

**Keadaan Personal Guru SMP Islam Durenan Trenggalek**

**Tahun Pelajaran 2011/2012**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **L/P** | **Tingkat Pendidikan (jurusan)** | **Jenis tugas guru**  **(mengajar)** |
| 1 | Mahmud Ahmadi, S.Ag | L | S1/ PAI | Aqidah akhlak |
| 2 | Imam Towali, S.Pd. | L | S1/ Matematika | Matematika |
| 3 | Moh. Nizar AM | L | D1/ Matematika | Matematika |
| 4 | Nurchoiriyah, S.Pd. | P | S1/ IPA | IPA / Biologi |
| 5 | Abdul Kholiq, S.Pd. | L | S1/ BP/BK | IPA/ Fisika |
| 6 | Dra. Susiati | P | S1/ PKnPs | PPKn/ Pembukuan |
| 7 | Saodah, S.Ag. | P | S1/PAI | IPS/ Ekonomi |
| 8 | Adi Supardi, S.Pd | L | S1/IPS Sejarah | IPS/ Sejarah |
| 9 | Amin Tohari, S.Pd. | L | S1/ BP/BK | IPS/ Geografi |
| 10 | Darmanun, S.Pd. | L | S1/ Bahasa Indonesia | Bhs. Indonesia |
| 11 | Sutiyono | L | SMK AP | Staf Tata Usaha |
| 12 | Suko Wiyoto, S.Pd. | L | S1/ Bahasa Inggris | Bhs. Inggris |
| 13 | Dewi Salamah, S.Pd. | P | S1/ PKnPs | PKn |
| 14 | Etik rahmawati, S.Pd. | P | S1/ bahasa arab | Bahasa Arab |
| 15 | Kunni Hidayah, S.Ag. | P | S1/ PAI | Fiqih |
| 16 | Ratna Saraswati, S.Pd. | P | S1 / Matematika | Matematika |
| 17 | Ika yuniati, S.Pd. | P | S1/ Bahasa Indonesia | Bhs. Indonesia |
| 18 | Juwariyah, S.Ag. | P | S1/ PAI | Pet. Perpustakaan |
| 19 | Subreni, S.Pd. | L | S1/ FPOK | Pend.Jasmani |
| 20 | Ghofur Rofiq A., S.Pd. | L | S1/ Bahasa Inggris | Bhs. Inggris |
| 21 | Jarot suseno, S.Pd. | L | S1/ Fisika | IPA/Fisika |
| 22 | Prianto kusbiantoro, S.Pd. | L | S1/ Bahasa Jawa | Bahasa Jawa |
| 23 | Binti komaryatin, S.Si. | P | S1/ Sains | Matematika |
| 24 | Sugus Setianto | L | DIII/ TKJ | Ka Tata Usaha/TKJ |
| 25 | Anik Triyuliani, S.Pd. | P | S1/IPA | IPA/Biologi |
| 26 | Eko sumilir, S.Pd. | L | S1/ SENI RUPA | Kesenian |
| 27 | Imam musyafak, S.Pd.I | L | S1/ PAI | Bhs. arab |
| 28 | Slamet Riyanto, S.Pd. | L | S1/ FPOK | Pend.Jasmani |
| 29 | Imam Mashudi, S.Pd. | L | S1/ Bahasa Inggris | Bhs. Inggris |
| 30 | Drs. Abdul Syakur, MH | L | S1/ PAI | Al-Qur’an/al-hadits |
| 31 | Ninin kurniawati, S.Pd. | P | S1/ Bahasa Inggris | Bhs. Inggris |
| 32 | Syntha Mariantini, S.Pd. | P | S1/IPA | IPA/ Biologi |
| 33 | Puji Rahayuningsih, S.E. | P | S1/ Ekonomi | IPS/ Ekonomi |
| 34 | Imam Khoiruddin, S.PdI. | L | S1/IPA | Ke-Nu-an / Aswaja |
| 35 | Irham Fauzi, S.Pd.I. | L | S1/IPA | Fiqih |
| 36 | Qorib muhsan,A.Ma. | L | D2/PGSD-MI | Bendahara |
| 37 | Mahsun Ismail, S.Ag. MM | L | SI/PAI, S2 Management | BK |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Islam Durenan Trenggalek sebanyak 37orang. Dari tabel itu, juga dapat diketahui sebagian besar guru adalah S1, maka untuk menyelenggarakan sebuah proses belajar mengajar di kelas, akan terselenggara dengan cukup baik.

1. **Struktur organisasi SMP Islam 1 Durenan.**

Struktur Organisasi SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun ajaran 2011/2012.

1. Pengurus Yayasan : 1. Moh. Nizar AM

2. H. Muh. Yahya

1. Kepala Sekolah : Mahmud Ahmadi, S.Ag
2. Komite Sekolah : Suprapto
3. Kepala TU : Sugus Setianto
4. Tim Pengembang Kur. Kabupaten : Abdul Kholiq, S.Pd.
5. Kaur. Kurikulum : Imam Towali, S.Pd.
6. Kaur Kesiswaan : Mahsun Ismail, S.Ag.MM
7. Kaur Sar Pras : Sutiyono.
8. Kau HUM : Ghofur Rofiq Amanau, S.Pd.

Adapun struktur organisasi SMP Islam Durenan jika dihubungkan dan disajikan dalam bentuk bagan, secara lengkap dapat dilihat pada halaman berikut:

**Bagan I**

**Struktur Organisasi SMP Islam Durenan Trenggalek**

**Tahun ajaran 2011/2012**

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA’ARIF

1.M.Nizar

2. H. M yahya

Kepala Sekolah

MAHMUD AHMADI

Komite

suprapto

KTU

Sugus Setianto

Waka Kes

Mahsun Ismail

Waka Kur

Iamam towali

Waka S.P

Sutiyono

Waka HUM

Ghofur Rofiq

Guru

Peserta Didik

Keterangan:

KJF : Kordinasi Jabatan Fungsional

: Garis Komando.

: Hubungan kerjasama.

1. **Sarana Prasarana SMP Islam Durenan**
   * 1. Keadaan gedung

**Tabel IV**

**Keadaan Gedung SMP Islam Durenan Trenggalek**

**Tahun ajaran : 2011/2012**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Gedung/ Ruang** | **Jumlah** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12 | Ruang kepala sekolah  Ruang guru  Ruang BP  Ruang kelas/ belajar  Ruang osis  Ruang perpustakaan  Mushola  Ruang tata usaha  Ruang koperasi  Laboratorium IPA  Ruang computer  Kamar mandi | 1  1  1  13  1  1  1  1  1  1  1  7 |
| Jumlah | | 30 |

Setelah melihat tabel I di atas dapat deketahui bahwa keadaan gedung SMP Islam Durenan terbagi menjadi beberapa ruangan yaitu yang berjumlah 30 ruangan. Jadi dapat dilihat bahwa sarana di SMP Islam tersebut cukup memadai untuk 419 siswa dan untuk menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya untuk denah atau gambarnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

**Bagan II**

**Keadaan Gedung SMP Islam Durenan Trenggalek**

Arah Tulungagung

Jalan Raya

Arah Trenggalek

t.wudhu

Parkir Siswa

Pintu Masuk

Masjid

KSR

L.Kom

Kantin

TU

Leb Musik

R. Guru

Leb

IPA

k.2

Leb IPA

k.1

1

2

RKP

3

LAPANGAN

Sekolahan

2

1

Koperasi

3

2

2

1

1

K.M

3

3

Perpus

4

U

R. Osis

Sanggar pramuka

S

Dari hasil wawancara yang penulis peroleh yaitu : Perpustakaan merupakan sarana penunjang pendidikan yang penting bagi SMP Islam Durenan. Perpustakaan ini ditangani oleh beberapa petugas yang melayani kebutuhan siswa maupun guru SMP Islam Durenan. Selain menyediakan buku pegangan siswa, juga menyediakan buku literature-literatur yang dapat menambah wawasan siswa dan guru.[[8]](#footnote-9)

* + 1. Perabot Dan Peralatan

**Tabel V**

**Perabot Siswa / Mebelair.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA PERABOT | JUMLAH PERABOT | KET |
| 1 | Meja siswa | 265 buah |  |
| 2 | Kursi siswa | 300 buah |  |
| 3 | Papan tulis | 12 buah |  |
| 4 | Almari kelas | - |  |
| 5 | Kotak sampah | 12 buah |  |
| 6 | Papan tulis berpetak | 2 buah |  |

**Tabel VI**

**Alat Peraga Matematika**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA ALAT | SPEK/UKURAN | JUMLAH PERABOT | KET |
| 1 | Model bangun ruang | - | 1 set | Sedang |

Hasil wawancara peneliti dengan seorang guru matematika yaitu:

“Bapak Imam Towali mengemukakan bahwa, dengan adanya alat peraga matematika yang sudah tersedia ini untuk mempermudah dalam memberikan pelajaran dan memahami pelajaran dengan jelas bahkan menguasai isi dan kecakapan pelajaran dengan baik sehingga anak didik lebih mudah memahami di dalam proses belajar mengajar”.[[9]](#footnote-10)

**Tabel VII**

**Alat Peraga I P S**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA ALAT | SPEK/UKURAN | JUMLAH PERABOT | KET |
| 1 | Atlas Dunia | - | 1 |  |
| 2 | Globe | - | 2 |  |
| 3 | Atlas Indonesia | - | 5 |  |

Selain itu juga bapak Amin Tohari mengatakan bahwa, dengan adanya alat peraga IPS ini lebih jelas, mudah dalam memberikan informasi terhadap siswa bahkan lebih mudah dalam memberikan penjelasan terhadap siswa karena siswa sendiri malah lebih cepat tanggap dan mudah dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.[[10]](#footnote-11)

**Tabel VIII**

**Alat Peraga I PA**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA ALAT | SPEK/UKURAN | JUMLAH PERABOT | KET |
| 1 | Kit Listrik | - | 6 |  |
| 2 | Kit Hidrostatika dan panas | - | 4 |  |
| 3 | Kit Optika | - | 4 |  |
| 4 | Kit Mekanika | - | 4 |  |

Menurut bapak Abd Kholiq mengatakan dengan adanya alat peraga IPA ini, dalam proses belajar mengajar siswa, lebih mudah karena langsung mengadakan praktek setelah guru menjelaskan dari pelajaran yang telah diajarkan, dan dengan alat itu anak lebih mudah menangkap, menyerap dari proses pembelajaran IPA tersebut. [[11]](#footnote-12)

**Tabel IX**

**Alat Seni Suara / Seni Musik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA ALAT | MEREK | JUMLAH PERABOT | KET |
| 1 | Elektone | Casio | 1 | Baik |
| 2 | Gitar Listrik | Yamaha | 1 | Baik |
| 3 | Drum | Rolland | 1 | Baik |
| 4 | Audio Control | Road | 1 | Baik |
| 5 | Recorder | Yamaha | 2 | Sedang |
| 6 | harmonika | Hero | 5 | Sedang |

Hasil wawancara dengan seorang guru seni music, dengan adanya alat music yang tersedia disini lebih mudah dalam mengajarkan anak sesuai dengan bakatnya karena dengan alat ini bahkan melalui latihan-latihan tertentu bakat tersebut akan berkembang menjadi suatu kemampuan nyata mbak. [[12]](#footnote-13)

**Tabel X**

**Alat Olah Raga**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA ALAT | SPEK | JUMLAH PERABOT | KET |
| 1 | Matras | Ketebalan 20 cm | 2 | Rusak |
| 2 | Tiang lompat tinggi | Kecil | 1 | - |
| 3 | Stop Watch | - | 2 | - |
| 4 | Raket bulu tangkis | - | 4 | - |
| 5 | Bola volley | - | 6 | Sedang |
| 6 | Lap tenis meja | - | 1 | Baik |

Dari hasil observasi yang yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa, berdasarakan alat-alat olah raga yang sudah ada dan tersedia di SMP Islam Durenan Trenggalek ini bahwa dengan alat itu anak didik bisa lebih mudah dalam mempraktekkan dari berbagai kegiatan olahraga yang sudah tersedia.[[13]](#footnote-14)

**Tabel XI**

**Alat Ketrampilan ( Elektronika )**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA ALAT | SPEK | JUMLAH PERABOT | KET |
| 1 | Avomater | - | 4 | - |
| 2 | Computer siswa | Pentium 4 | 10 | Baik |

Berbagai usaha yang dilakukan personal pendidikan SMP Islam Durenan diatas menunjukkan bahwa sekolah ini selalu berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan program pendidikan yang lebih bermutu dengan berbagai cara agar siswa-siswanya tidak ketinggalan zaman. Seiring dengan perubahan itu, guru juga berusaha untuk selalu memotivasi siswanya agar lebih giat belajar dengan didukung oleh media pembelajaran teknologi yang canggih.

1. **Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan semenjak hari Rabu tanggal 11 April 2012 sampai hari Senin tanggal 28 Mei 2012 dengan menggunakan tekhnik wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka temuan peneliti yang peneliti peroleh dari beberapa data dan dari para informan yang terkait dengan Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Didik baik hal itu dilihat dari upaya meningkatkan kedisiplinan anak didik, upaya mengembangkan bakat anak didik, dan upaya membantu kesulitan belajar anak didik yaitu sebagai berikut:

1. **Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Didik di SMP Islam Durenan Trenggalek.**

Kepala Sekolah dan Guru SMP Islam Durenan Trenggalek adalah sebagai orang-orang yang telah diberi wewenang untuk memimpin dan membimbing suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan sekolah yang dibawah kepemimpinannya. Untuk itu diperlukan upaya-upaya dari kepala sekolah dan guru (pendidik) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga sekolah sebagai perwujudan dalam meningkatkan disiplin anak didik yang nyata dengan menampilkan kemampuannya dalam bentuk perbuatan (performance), bukan sekedar kata-kata.

Di SMP Islam Durenan Trenggalek ini, masalah kedisiplinan merupakan masalah yang sangat diperhatikan disekolah ini, dalam rangka pembinaan sikap disiplin anak didik adalah dimulai dari sikap disiplin pendidik itu sendiri. Adapun hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah seperti yang dikatakan oleh Bapak Mahmud Ahmadi adalah sebagai berikut :

”Begini mbak, masalahnya disiplin disini itu sangat diperhatikan sekali, terutama dimulai dari guru-gurunya, kalau gurunya itu tidak disiplin, misalnya sering terlambat atau mungkin sering tidak masuk, otomatis kan pelajaran anak-anak itu bisa terganggu”.[[14]](#footnote-15)

Adapun upaya dalam rangka meningkatkan disiplin anak didik maka, baik itu kepala sekolah, guru, maupun staf-staf lainnya (pendidik) memberikan contoh dan tauladan yang mana, hal itu sebagai pemicu dalam tumbuhnya disiplin anak didik.

Dengan adanya contoh yang yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru maka anak didik akan bisa mengikuti dengan upaya yang dilakukan oleh para pendidik itu sendiri dan hal itu tanpa adanya suatu penekanan-penekanan dari si pendidik, karena di SMP Islam Durenan Trenggalek ini masalah kedisiplinan sangat diperhatikan sekali, hal itu seperti yang dikemukakan oleh bapak Mahsun Ismail yaitu sebagai berikut :

"Ya...kalau masalah disiplin itu memang benar diperhatikan apalagi dengan gurunya, karena kedisiplinan guru juga perlu adanya sebagai contoh dan teladan buat anak didiknya. Karena dengan si pendidik memberikan contoh seperti itu maka anak didik secara tidak langsung juga kan terbiasa dalam pembinanaan disiplin ini. Selain itu juga mbak yaa...misalnya guru itu terlambat juga bisa menjadi penghambat adanya proses belajar-mengajar karena pelajaran anak didik di sekolahan ini menjadi terganggu”.[[15]](#footnote-16)

Dapat dilihat dari wawancara itu bahwa kedisiplinan guru dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di SMP Islam Durenan ini.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan guru SMP Islam Durenan terkait tentang kedisiplinan anak didik yaitu sebagai berikut :

Begini lhow mbak,..... ! kalau pagi, apabila ada anak terlambat maka peraturan yang pertama yang akan dilakukan atas keterlambatannya itu ialah ,yang saya lalukan adalah memberinya peringatan, akan tetapi jika anak tersebut masih terlambat maka saya akan memberinya sanksi atau hukuman dan jika masih tetep terlambat ya…. mbak, maka saya akan langsung memanggil orang tuanya. Tapi kalau saya perhatikan sekarang ini kelihatannya sudah jarang toh walaupun masih ada juga yang terlambat paling satu, dua anak saja. Dan sekarang ini kedisiplinan guru juga sudah lebih baik walaupun masih ada yang telat itupun juga karena ada hal tertentu.[[16]](#footnote-17)

Tanggapan tersebut dapat diperkuat oleh pendapat dari salah satu siswa yaitu yang diungkapkan oleh seorang siswa SMP Islam Durenan ini adalah sebagai berikut

“ Dulu itu mbak… ya ! kalau pagi banyak anak yang datang terlambat sehingga mereka itu dihukum karena keterlambatannya itu, akan tetapi kalau sekarang kelihatannya sudah jarang, karena di sekolah ini baik kepala sekolah, guru maupun petugas TU juga dianjurkan untuk berdisiplin, walaupun anak-anak juga masih ada yang terlambat tapi itupun cuma anak-anak tertentu, pokoe yow…sing ndablek, angel diomongi”.[[17]](#footnote-18)

Selain itu peneliti ber wawancara dengan bapak Sutiyono atau yang biasa dipanggil pak Nono menambahkan bahwa :

Yoww…begini low mbak, dari peraturan kedisiplinan siswa di sekolahan ini jika ada anak yang terlambat terus itu sudah sering dilakukan maka, anak itu pertama-tama ya diberi peringatan, tapi jika hal itu masih di langgar, maka keterlambatan selannjutnya juga diberi sanksi atau hukuman sesuai kesalahan anak itu sendiri, dan apabila peringatan itu sudah dianjurkan atau dilanggar kembali maka jalan satu-satunya yaitu dengan memanggil orang tua, jadi orang tua akan dipanggil oleh pihak sekolah, dan apabila dengan cara itu masih juga dilanggar dan anak tidak bisa dikasih tahu maka untuk yang terakhir kalinya akan diserahkan atau dikembalikan kepada orang tuanya. Jadi dengan adanya hal seperti itu maka anak yang sering terlambat sekarang sudah berkurang walaupun masih ada juga yang terlambat, dan itupun juga maklum namanya anak-anak.[[18]](#footnote-19)

Hal di atas diperkuat lagi dengan pernyataan salah seorang siswa lainnya mengemukakan ketika peneliti bertanya apakah guru anda selalu disiplin dan apakah ada pula anak yang terlambat bahkan melanggar tata tertib di sekolah ini "Ya, biasanya, tapi untuk saat ini sudah berkurang mbak anak-anak yang terlambat bahkan guru pun juga disiplin misalnya ketika jam bel masuk, guru juga sudah siap dalam menjalani tugasnya dan mulai proses belajar mengajar. [[19]](#footnote-20)

Dari beberapa informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan disiplin anak didik maka baik itu kepala sekolah maupun guru yang biasa dilakukan adalah pertama-tama telah memberikan contoh dan tauladan bahkan juga memberikan suatu peringatan/pemberitahuan terhadap anak didik yang telah melanggar tata tertib sekolah, bahkan juga diberikan sanksi/hukuman sesuai kesalahan anak didik bahakan untuk yang terakhir yaitu denagn cara memanggil orang tua.

Adapun untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dalam hal wawancara, di hari yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, bapak Sugus Setianto mengemukakan bahwa :

“Apabila dengan adanya anak yang terlambat maka tindakan yang pertama yang dilakukan atas keterlambatannya yaitu, memberinya peringatan terhadap anak yang sudah terlambat, tetapi jika pada akhirnya anak tersebut masih terlambat juga, maka saya akan memberinya sanksi atau hukuman dan jika masih mengulangi lagi atas keterlambatan nyaitu, maka saya langsung memanggil orangtuanya. Tapi kalau sekarang ini ya masih ada juga yang terlambat tetapi tidak seperti dulu jadi sekarang ini juga sudah berkurang anak-anak yang yang terlambat”.[[20]](#footnote-21)

Selain itu juga dalam kaitan ini Zulfatul laili, siswa SMP Islam Durenan kelas IX B, mengatakan bahwa :

“Selama saya sekolah disini, bapak Mahmud Ahmadi selaku kepala sekolah SMP Islam Durenan, dalam mendisiplinkan siswanya beliau tidak hanya memerintahkan dengan lisan saja tapi juga dicontohkan dengan tindakan. Bahkan beliau tidak hanya memberikan pengarahan kepada para guru, tapi juga ikut ambil bagian. Seperti ketika ada siswa yang terlambat, beliau juga kadang ikut terjun sehingga siswa merasa diperhatikan dan malu jika terlambat lagi. Menurut saya antara perbuatan dengan perkataan beliau selalu sinkron/sama, misal : jika siswa dilarang merokok maka beliau juga tidak merokok, bahkan jika menyuruh anak didiknya tidak boleh terlambat maka beliau juga tidak terlambat, bahkan sangat disiplin, tiap pagi sebelum jam 07.00 WIB sudah berada di sekolah. ya…. dengan usaha bapak kepala sekolah memberi contoh seperti itu maka sekarang anak-anak kelihatannya sudah jarang terlambat walupun masih ada juga yang terlambat tapi itu juga anak tertentu mbak…..! paling-paling yow anak sing dablek, glonoh, g bisa dikasih tahu, seperti itu”.[[21]](#footnote-22)

Kemudian bapak Mahmud Ahmadi selaku, kepala sekolah juga mengemukakan bahwa :

“Masalah kedisiplinan disini itu tidak bisa ditawar. Jadi tidak hanya siswa saja yang harus disiplin, semua orang di SMP Islam Durenan juga harus disiplin. Seperti saya sebagai bapak kepala sekolah memberi pengarahan agar disiplin, pertama cara mendisiplinkan bawahan dengan cara memberi contoh, biar disiplin waktu agar tidak terlambat saya berangkat pagi bahkan lebih pagi dari guru-guru, kemudian kalau dengan cara ini tidak berhasil, maka apa istilahnya diingatkan, setelah diingatkan tidak berhasil juga maka diajak berdiskusi, kalau belum berhasil juga maka dengan teguran dan terakhir kalau belum berhasil disuruh memilih tetap disini atau mencari sekolah lain, silahkan! Jadi misalnya ada guru yang tidak disiplin dalam mengajar maka akan segera ditindak lanjuti oleh kepala sekolah, karena disini juga ada koordinator kedisiplinan guru, sehingga kalau setelah berulangkali diperingatkan dan dibina tetap saja maka akan langsung dikeluarkan. Dalam upaya mendisiplinkan siswa kepala SMP Islam Durenan menganjurkan bawahan untuk memakai cara yang sama. Jadi untuk mengadakan pembinaan kepada siswa seperti masalah seragam, keterlambatan anak didik, berkendaraan kita memakai cara yang sama”.[[22]](#footnote-23)

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, upaya Kepala Sekolah SMP Islam Durenan dalam meningkatkan kedisiplinan anak didiknya adalah dengan memberikan pengarahan kepada bawahan untuk memakai beberapa cara dan bertahap diantaranya mulai dengan keteladanan, ajakan, peringatan dan pembinaan. Namun untuk mengefektifkan cara tersebut Kepala Sekolah SMP Islam Durenan berusaha untuk mendisiplinkan diri sendiri dahulu, sebagaimana yang diungkapkan bahwa namanya kedisiplinan adalah keteladanan yang perlu dicontohkan oleh siapa saja. Sebagaimana dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Islam Durenan, keteladanan kepala sekolah sebagai upaya untuk mendisiplinkan bawahan terbukti pada beberapa hari saat penulis melakukan penelitian, supaya tidak terlambat Kepala Sekolah SMP Islam Durenan memberikan keteladanan dengan cara berangkat lebih awal dari siswa dan guru-guru yang lain.

Jadi Kepala Sekolah SMP Islam Durenan tidak hanya menyuruh bawahan untuk menggunakan cara itu untuk mendisiplinkan siswa namun Kepala Sekolah SMP Islam Durenan secara langsung juga memberikan contoh. Ketika mendisiplinkan siswa dengan keteladanan belum mengena, maka upaya selanjutnya adalah dengan ajakan, dengan peringatan dan dengan pembinaan. Jika dengan pembinaan yang berkesinambungan masih tetap saja maka Kepala Sekolah SMP Islam Durenan mengambil kebijakan akhir dengan dikeluarkan dari sekolah atau diserahkan kepada orang tuanya. Kepala Sekolah SMP Islam Durenan berusaha untuk mendisiplinkan para bawahan guru dan staf sehingga akan lebih mudah mendisiplinkan siswa kalau para guru sudah disiplin. Di SMP Islam Durenan ada koordinator kedisiplinan guru, yang bertugas mengkoordinasikan jam masuk guru ke kelas sesuai jadwal dan menghubungi guru yang tidak disiplin sehingga bila ada guru yang tidak disiplin khususnya dalam bekerja maka akan segera ditindak lanjuti oleh Kepala Sekolah SMP Islam Durenan. [[23]](#footnote-24)

Selain itu juga, dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, maka SMP Islam Durenan mempunyai program kegiatan yang dijadikan sebagai pemicu tumbuhnya disiplin siswa seperti halnya, shalat dhuha berjama’ah.

Dengan diwajibkannya siswa SMP Islam Durenan shalat dhuha, berjamaah di sekolah, selain untuk menunaikan kewajiban beribadah kepada Allah SWT, siswa SMP Islam Durenan ditanamkan untuk menghargai waktu semaksimal mungkin dan tidak menyia-nyiakannya serta diharapkan untuk dapat terbiasa shalat tepat waktu dan terbiasa hidup berdisiplin dimanapun berada. Berikut hasil wawancara dengan Waka Kurikulum bahwa:

“Begini mbak….sholat berjama’ah juga merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa, yakni dengan menghargai waktu semaksimal mungkin. Dengan diwajibkannya sholat dhuha, berjama’ah disekolah diharapkan bagi siswa selain untuk menunaikan beribadah kepada Allah SWT dengan sholat tepat waktu. Disamping itu diharapkan siswa selalu terbiasa sholat tepat waktu dan terbiasa untuk hidup berdisiplin dimanapun dia berada”.[[24]](#footnote-25)

Kemudian peneliti berwawancara dengan salah satu siswa yaitu mengatakan bahwa:

Di sekolah ini para siswa itu tiap pagi jam 07.00 WIB, diadakan sholat dhuha berjamaah, karena dengan adanya siswa sholat dhuha berjamaah itu maka bisa melihat siswa yang terlambat mbak.[[25]](#footnote-26)

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa dengan adanya sholat dhuha berjamaah maka, baik guru dan kepala sekolah SMP Islam Durenan dengan mudah untuk mengetahui anak-anak yang terlambat.

Jadi, dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa factor disiplin disini sudah ada peningkatan, terbukti semakin sadarnya guru dan siswa akan akibat dari ketidak disiplinan, serta semakin sedikitnya murid-murid yang terlambat datang kesekolah SMP Islam Durenan ini.

Begitu juga hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa di SMP Islam Durenan Trenggalek sudah dibuktikan kedisiplinanya benar-benar diperhatikan sekali. Sebab di SMP Islam Durenan ini kedisiplinan itu merupakan waktu yang sangat penting dan bisa menghargai waktu dengan baik, baik kepala sekolah, guru-guru, para stafnya dan bahkan anak didiknya.[[26]](#footnote-27)

Dengan adanya disiplin waktu diharapkan bisa meningkatkan proses belajar mengajar anak didik, terutama dalam menghargai waktu, sebab waktu sangat penting bagi guru sendiri maupun anak didik. Selain itu hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan tata tertib/kedisiplinan yaitu sebagai berikut :

Ya ….! selain memberi peringatan, sanksi/hukuman, dari pihak sekolahpun juga memberi pengarahan dalam arti anak didik selalu dibina, diperhatikan. Dan hal ini dilakukan adanya upaya dalam meningkatkan disiplin anak didik yaitu dengan cara sebagai berikut :

Pertama : menginformasikan kepada anak didik tentang tata tertib yang sudah diatur atau ditentukan oleh sekolah.

Kedua : mensosialisasikan kepada wali murid dalam arti sekolah meminta bekerja sama antara wali murid (orang tua) siswa dengan sekolah, untuk selalu memperhatikan anaknya. Misalnya : dari sekolah tidak diperbolehkan siswa untuk membawa hp, maka orang tua juga harus ikut serta dalam pembinaan disiplin yaitu dengan mengecek apakah anaknya masih membawa hp ataupun tidak.

Ketiga : setiap hari senin selalu dibacakan pelanggaran-pelanggaran yang sudah terjadi dalam jangka waktu selama satu minggu sebelumnya, atau selama satu minggu sebelumnya termasuk sanksi-sanksi yang diperoleh.

Keempat : apabila anak masih melanggar dan membuat kesalahan dari peraturan disekolah maka anak harus membuat surat pernyataan maksimal tiga kali.

Kelima : kunjungan guru BK kerumah wali murid yang bermasalah ataupun dengan cara sebaliknya yaitu member undangan pada wali murid ke sekolah.[[27]](#footnote-28)

Dari wawancara tersebut bahwa kedisiplinan anak didik adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh anak didik di SMP Islam Durenan Trenggalek, selain itu juga guru, dan para staf maupun kepala sekolah itu sendiri harus juga disiplin atau memberi contoh yang layak terhadap anak didiknya. Sebab anak didik akan bisa menjalaninya, apabila hal itu adanya suatu contoh atau keteladanan bahkan kebiasaan yang utama. Apabila dari si pendidik itu sendiri tidak memberi contoh maka anak pun juga akan merasa iri terhadap apa yang sudah dilakukan oleh si pendidik itu sendiri.

Begitu juga hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukakan, bahwa upaya kepala sekolah dalam hal ini dilakukan adanya upaya dalam meningkatkan disiplin anak didik yaitu dengan cara sebagai berikut : adanya pemberitahuan suatu tata tertib ketika upacara, dan ketika ada anak yang terlambat maka anak itu pertama telah diberi peringatan, agar anak didik selalu memperhatikan apa yang telah ditetapkan oleh peraturan di sekolah ini, sehingga akan terciptanya suatu kebiasaan pada anak.[[28]](#footnote-29)

Menurut bapak sugus setianto juga mengemukakan bahwa, adapun kendala dalam meningkatkan disiplin anak didik disini adalah : kurangnya dukungan dari wali murid, kurangnya ketegasan karena baik hati, maksud disini ialah: misalnya anak sudah diperingatkan tidak diperbolehkan membawa HP tapi anak itu masih membawanya jadi dukungan disini masih kurang terlihat terhadap anak didik dikarenakan kurangnya ketegasan terhadap anak didiknya.[[29]](#footnote-30)

Selain itu peneliti berwawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu : adapun upaya dalam meningkatkan kedisiplinan disini ada pula kendalanya juga mbak .… yaitu adanya latar belakang anak yang berbeda-beda sehingga dengan permasalahan yang sama namun cara mengatasinya antara anak satu dengan anak yang lain juga berbeda mbak. Misalnya, begini mbak bahwa anak sudah diperingatkan tidak diperbolehkan membawa HP tapi anak itu masih membawanya jadi dukungan disini masih kurang terlihat terhadap anak didik dikarenakan kurangnya ketegasan terhadap anak didiknya.[[30]](#footnote-31)

Sedangkan bapak Mahsun Ismail atau selaku pengurus BP mengemukakan bahwa: Untuk memecahkan masalah yang tersangkut paut dengan adanya kedisiplinan yaitu juga berbeda-beda karena dengan latar belakang yang beda pula. [[31]](#footnote-32)

Hal di atas diperkuat lagi dengan bapak Kepala Sekolah mengatakan bahwa;

Sejauh ini sudah berjalan dengan baik masalah kedisiplinan mbak, pelanggaran tidak terlalu besar dan masih dalam batas-batas toleransi, namun juga masih ada juga yang perlu dibenahi terutama sosialisasi tata tertib kepada orang tua dan administrasi pelanggaran.[[32]](#footnote-33)

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan dan dari beberapa hal uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan dengan upaya-upaya yang dilakukan baik oleh kepala sekolah, guru, maupun staf-staf dalam meningkatkan disiplin anak didik dapat membangkitkan dan memperkuat adanya kebiasaan yang baru maupun yang lama bagi anak didik, dan menanamkan kesadaran terhadap masalah-masalah yang di hadapi anak didik. Jadi di SMP Islam Durenan Trenggalek ini dalam meningkatkan kedisiplinan anak didik sangat baik, hal itu adanya kerjasama dari semua pihak yang ada di SMP Islam Durenan Trenggalek.

1. **Upaya Mengembangkan Bakat Anak Didik di SMP Islam Durenan Trenggalek.**

Bakat memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. Dengan bakat yang dimiliki, seseorang memiliki peluang besar untuk mengembangkan dirinya secara maksimal. Jadi dengan bakat disini dapat dilihat bahwa, bakat juga merupakan suatu potensi kemampuan khusus yang dimiliki oleh seseorang. Selain itu bahwa dengan melalui pendidikan atau latihan-latihan tertentu bakat akan dapat berkembang menjadi satu kemampuan atau kecakapan yang nyata.

Kemudian dalam rangka pengembangan bakat anak didik di SMP Islam Durenan ini, terdapat adanya majalah dinding yang berfungsi sebagai wahana penyaluran bakat anak didik dibidang karya tulis menulis, sedangkan untuk mengembangkan bakat adanya alat music yang berfungsi sebagai wahana penyalur dibidang seni music atau untuk menyalurkan dalam bidang music atau seni suara bahkan untuk menonjolkan potensi yang dimiliki oleh seorang anak didik, selain itu ada juga dalam bidang seni lukis yaitu untuk mempertajam adanya suatu keterampilan dan ketelatenan yang ada pada diri seorang anak didik, selain itu masih ada juga pengembangan bakat lainnya. Hal ini sesuai ungkapan salah satu guru adalah :

Ya salah satunya dalam mengembangkan bakat anak didik, yaitu dengan menggali potensi dan menyalurkan bakat sesuai dengan potensi dasarnya, namun sejauh ini yang mampu dilaksanakan di SMP Islam ini adalah, lukis, musik, qiroat, beladiri, pramuka, dan latihan kepemimpinan. Adapun hal itu dilakukan dengan cara mengikuti berbagai acara seperti halnya: mengikuti adanya pentas seni, lomba desain, mengikuti lomba antar sekolah se kabupaten, bahkan mengikuti olimpiade yang diadakan di lembaga, mbak. Disini pula dalam mengembangkan bakat juga di dampingi adanya orang-orang tertentu untuk melatih anak- anak yang mempunyai potensi itu mbak.[[33]](#footnote-34)

Hal senada dengan :

Dalam rangka pengembangan bakat anak didik di SMP Islam ini, terdapat adanya majalah dinding yang berfungsi sebagai karya tulis, bahkan dibidang seni music di sini juga terdapat group band yang dibimbing oleh Didik Sagita dari Trenggalek, dan di SMP Islam ini juga terdapat dua group band. Group band ini sering mendapat undangan dari berbagai acara juga diluar sekolah. seperti halnya adanya perpisahan sekolah di sekolah lain, adanya memperingati hari kemerdekaan yang biasanya digelar atau dipentaskan tiap tahun sekali yang terletak dilapangan durenan, sedangkan dalam bidang seni lukis yang dibimbing oleh bapak Eko Sumilir dari Durenan, Trenggalek, dalam bidang seni lukis ini juga sering mengikuti pameran, lomba desain, dan lomba-lomba melukis antar lembaga pendidikan.[[34]](#footnote-35)

Dapat dilihat dari wawancara diatas bahwa pengembangan bakat disini sudah terlihat atau muncul dari potensi yang dimiliki oleh anak didik di SMP Islam Durenan, karena dengan adanya kegiatan yang dimiliki sekolah maka anak didik jadi ikut serta dalam mengikuti kegiatan itu. Jadi jika melihat kenyataan yang terjadi seperti itu maka disini peran seorang guru sangat diperlukan untuk memotivasi anak-anak didik yang mempunyai bakat tersebut untuk dikembangkan bukan hanya di SMP Islam saja tetapi luar sekolah pun bisa diterapkannya. Hal tersebut dapat diperkuat lagi dengan pernyataan salah seorang siswa lainnya mengemukakan ketika peneliti bertanya apakah guru anda selalu mengarahkan dan melatih bahkan memberi motivasi yang mengarah ke tujuan yang baik demi anak didiknya :

Ya mbak…..biasanya bapak/ibu guru selalu memberi arahan, memberi motivasi, membimbing, dan selain itu juga dari bapak/ ibu guru juga sering mengikut sertakan anak-anak mengikuti perlombaan di antar sekolah, seperti halnya : lomba melukis, itu dilakukan antar sekolah mbak baik itu SMPN 1 Durenan dan SMPN 2 Durenan.[[35]](#footnote-36)

Jadi guru yang menghargai anak didik, mereka harus dapat memberikan motivasi bagi anak didik untuk meningkatkan kualitas anak didik bahkan yang terbaik buat anak didik kemasa depannya, sehingga menjadi anak didik yang benar-benar mempunyai potensi atau menunjukkan kemampuan yang menonjol yang dimilikinya.

Selain itu juga guru harus bisa menguasai dan memahami betul-betul dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan materi di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberi perhatian dan motivasi anak didik, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga anak didik bisa mendapatkan perhatian dan motivasi yang lebih dari guru untuk lebih maju dan bisa berkembang diera globalisasi ini. Dan terciptanya mutu pendidikan yang baik dengan adanya generasi muda yang bisa membangkitkan lembaganya masing-masing. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh salah satu seorang guru SMP Islam durenan :

Dalam hal ini, saya sebagai seorang guru tidak hanya memberi perhatian dan motivasi kepada anak didik akan tetepi disini saya juga harus membimbing dan mengarahkan bahkan melatih agar kemampuan, bakat, potensi yang dimilikinya bisa berkembang dan disini yang saya lakukan yaitu juga adanya mengikut sertakan perlombaan, bahkan olimpiade antar sekolah sekabupaten.[[36]](#footnote-37)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, dengan melalui bantuan guru dan sekolah, mereka dapat memanfaatkan pengalaman sekolah untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat masing-masing anak didik. Dan selain itu juga bahwa anak didik juga bisa belajar dan juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya karena dengan adanya hal tersebut maka anak didik bisa berlatih dan belajar dengan baik sebab di SMP Islam Durenan Trenggalek ini sudah menyediakan sesuai dengan apa yang diharapakan anak didik.

Begitu juga hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa, upaya kepala sekolah dan guru di SMP Islam Durenan Trenggalek dalam hal ini yang dilakukan adanya upaya dalam pengembangan bakat anak didik yaitu dengan cara sebagai berikut : adanya memberi latihan-latihan, memberikan motivasi, memberikan guru pembimbing atau pelatih sesuai bakat yang dimiliki dan memberikan arahan yang mana arahan itu menuju kemasa depannya nanti baik itu hal pengajaran maupun ke pekerjaannya nanti.[[37]](#footnote-38)

Sehingga dengan hal itu bakat yang dimiliki anak didik itu sendiri pada dasarnya modal awal untuk membangun kesuksesan hidup, jadi jika seseorang yang mempunyai bakat harus selalu dilatih dan dibimbing karena bakat itu sendiri nantinya akan bisa memberi suatu kesuksesan di masa depannya. Suatu hal yang penting dalam menunjukkan suatu potensi yang dimiliki oleh anak didik itu sendiri adalah yang mana dalam menjalani suatu kegiatan yang disukai oleh anak didik dan hal itu juga merupakan suatu kebanggaan bagi anak didik sebagaimana diungkapkan salah satu anak di SMP Islam Durenan ini yaitu :

“Alhamdulillah….karena selama saya sekolah disini banyak pengalaman yang saya peroleh karena kegiatan di sekolah ini bisa menambahkan pengalaman dan wawasan yang lebih, karena di sekolahan ini dari tahun ketahun selalu mengadakan acara seperti mauludan, rajaban, perpisahan, sebab anak-anak disini banyak yang mempunyai bakat mbak seperti halnya melukis yang dibimbing oleh bapak Eko Sumilir, adalagi dari seni music band yang dibimbing oleh Didi Sagita, qiroat dibimbing oleh guru smp sendiri mbak yaitu bapak Abd Syakur dan Imam Musyafak, ataupun qosidah , jadi juga ada pula disetiap acara itu selalu mengadakan perlombaan gitu mbak”.[[38]](#footnote-39)

Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa baik kepala sekolah, guru (pendidik), adapun usaha yang dilakukan dalam mengembangkan bakat di SMP Islam Durenan ini sudah terwujud adanya usaha yang baik yang dilakukan oleh guru maupun dari si anak didik sendiri seperti halnya latihan-latihan dalam bidang seni music yang selalu dibimbing oleh pelatih-pelatih tertentu, sehigga dengan hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan minat yang dimiliki anak didik bahkan selain itu juga untuk mempermudah anak didik dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa, sebagai berikut tanggapannya :

Ya…begini mbak, untuk mempermudah dalam kegiatan belajar musik yang terkait dengan kemampuan/potensi seperti tentang seni musik itu harus membutuhkan praktek/latihan dan di latih oleh para pembimbing. Sebagai cuntoh belajar di bidang seni musik itu harus selalu dilakukan di rauang studio music dan didampingi oleh pelatihnya.[[39]](#footnote-40)

Sedangkan bapak Sugus menyatakan bahwa :

Di sekolahan SMP Islam ini sering kali anak-anak itu diajak mengikuti lomba antar sekolah mbak, biasanya bahkan juga mengadakan kegiatan sendiri seperti halnya waktu perpisahan, kreatifitas-kreatifitas bahkan bakat yang dimiliki anak disekolah ini pasti selalu di adu kemampuan yang dimiliki siswa antar kelas atau bisa dikatakan diadakan lomba antar kelas, bahkan selain itu sebelum acara itu terselenggara biasanya diadakan latihan terlebih dahulu, contoh dibidang music harus dilakukan latihan-latihan di diruang studio music dan dibimbing oleh pelatihnya.[[40]](#footnote-41)

Dari beberapa informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana atau alat yang memadai sesuai dengan kebutuhan bahkan adanya para pembimbing yang melatih maka anak didik akan lebih mudah untuk memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah yaitu:

Selain itu juga hal yang mendukung adanya pengembangan bakat yaitu : adanya sarana dan prasarana yang semakin lengkap, mendatangkan guru pembimbing dari luar sejauh ini yang sudah dilaksanakan seperti musik di bombing oleh didi sagita dan ada pula menyalurkan bakat dengan even-even tertentu, missal perlombaan, sehingga ketiga hal tersebut akan lebih mendorong motivasi anak.[[41]](#footnote-42)

Selain itu juga Bapak Sugus mengatakan bahwa yang dilakukan dalam mengembangkan bakat yaitu dengan alternative seperti halnya : kerjasama yang berupa sponsor, musyawaroh dengan wali murid, agenda rutin, dan terencana program kegiatan.[[42]](#footnote-43)

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha dan alternative dengan cara seperti itu maka akan lebih mudah dalam mengembangkan bakat anak didiknya, karena saling mendukung dalam kebutuhan anak didik untuk mengembangkan potensinya.

Adapun untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dalam hal wawancara, yang sesuai dengan hal diatas, di hari yang berbeda dengan pertanyaan yang sama seperti halnya, bapak Eko sumilir mengemukakan bahwa :

Begini mbak dalam mengembangkan bakat anak didik yang dilakukan Ya salah satunya, yaitu dengan menggali potensi dan menyalurkan bakat sesuai dengan potensi dasarnya, namun sejauh ini yang mampu dilaksanakan di SMP Islam ini adalah, lukis, musik,qiroat, beladiri, pramuka, dan latihan kepemimpinan. Selain itu mbak ya...adapun hal yang dilakukan dengan cara mengikuti berbagai acara seperti halnya: mengikuti adanya pentas seni, lomba desain, mengikuti lomba antar sekolah se kabupaten, bahkan mengikuti olimpiade yang diadakan di lembaga, mbak.[[43]](#footnote-44)

Selain itu juga bapak Sugus juga mengemukakan bahwa :

Dengan adanya mengembangkan bakat anak didik di SMP Islam Durenan ini, ya seperti halnya dengan adanya majalah dinding, seni lukis, seni music, dan selain itu juga disini juga ada yang membimbing mbak, diantaranya, seperti seni music dibimbing oleh didik sagita dari trenggalek. Bahkan selain itu juga ya sering mengikuti perlombaan, dan mengikuti pameran-pameran juga kalau seperti halnya seni lukis.[[44]](#footnote-45)

Hal di atas diperkuat lagi dengan pernyataan salah seorang siswa lainnya sebagai berikut :

Memang mbak disekolah SMP Islam Durenan ini juga banyak kreatifitas-kreatifitas yang dimiliki yang mana, dengan adanya kreatifitas itu siswa sering diadakan perlombaan seperti halnya lomba karya tulis, melukis dan masih banyak lagi mbak, tapi dilain sisi dalam kegiatan tersebut juga ada bimbingan tertentu.[[45]](#footnote-46)

Dari beberapa hal di atas di kemukakan bahwa siswa SMP Islam Durenan ini interaksi yang dilakukan ialah selalu berusaha dan mengikuti even-even tertentu yang sudah di tetapkan oleh sekolah. Hal ini mendukung untuk pengembangan bakat dan memotivasi siswa untuk belajar dan menggali potensi yang dimilikinya karena jika bakat ini tidak dikembangkan dan dipergunakan maka sesungguhnya ia bisa gagal dan akan sia-sia.

Jadi berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan dan dari beberapa hal uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Dengan adanya kegiatan itu maka anak-anak didik di SMP Islam Durenan selalu berkembang dan tumbuh dengan tujuan tidak lain adalah dalam meningkatkan bahkan mengembangkan bakat yang dimilikinya ataupun bisa dikatakan pula dalam rangka meningkatkan kualaitas anak didik, sehingga dengan cara itu maka anak didik menjadi tahu kalau sebenarnya anak itu juga mempunyai kemampuan yang lebih. Adapun dengan hal tersebut maka akan membawa anak didik yang mengarah kemasa hidupnya, seperti halnya pada pekerjaan yang nanti akan menjadi profesinya. Jadi dengan adanya pekerjaan yang sudah menjadi maka akan membawa kehidupan yang bahagia di masa depannya kelak.

**c. Upaya Membantu Kesulitan Belajar Anak Didik di SMP Islam Durenan Trenggalek.**

Sudah menjadi harapan setiap pendidik, agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dalam proses pembelajaran disekolah. Namun, kenyataanya yang dihadapi tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan itu dapat terealisir sepenuhnya. Banyak peserta didik yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan oleh para pendidiknya. Dalam proses belajar mengajar guru sering menghadapi masalah adanya peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran yang lancar, dan siswa yang memperoleh prestasi yang rendah, meskipun telah diusahakan untuk belajar dengan sebaik-baiknya, dan lain-lain.

Dalam mengatasi kesulitan belajar anak didik, baik itu kepala sekolah maupun guru mata pelajaran hendaknya meneliti terlebih dahulu penyebab permasalahan sehingga dapat diketahui bentuk kesulitan belajar yang dialami anak didik, kemudian mengambil langkah penyelesaiannya dan menentukan pihak mana yang bisa dilibatkan. Dengan kata lain guru/pendidik sering menghadapi dan menemukan anak didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Imam Towali bahwa:

Memang mbak, dalam proses belajar mengajar dikelas itu tidak semua siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan, karena dari I kelas tersebut beragam anak dan dari latar belakang berbeda sehingga jika ada anak yang daya tanggkapnya cepat maka anak tersebut faham, akan tetapi jika anak yang daya tangkapnya lemah maka dia akan lamban dalam menerima materi dan mengalami kesulitan belajar.[[46]](#footnote-47)

Hal yang senada juga diasampaikan oleh Kunni Hidayah, guru fiqih yaitu:

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya ada kendalanya, baik dari gurunya sendiri maupun siswanya, kendala dari siswanya, biasanya siswa yang lambat dalam belajar memerlukan waktu yang lebih lama, karena siswa tersebut merasa sering ketinggalan dalam proses belajarnya, sehingga mereka menemukan kesulitan dalam belajar.[[47]](#footnote-48)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, adapun faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar disini yaitu :

Menurut bapak Mahmud ahmadi, factor yang menyebabkan keulitan belajar diantaranya : factor intern (dari dalam diri anak ) yang meliputi fisiologis atau keadaan bentuk tubuh maupun psikologis, keadaan kejiwaan maupun emosi dan IQ. faktor dari luar (ekstern) yang meliputi latar belakang, lingkungan di kelas maupun dimasyarakat. Jadi begini mbak, misalnya jika ada anak yang mengantuk otomatis itu nanti akan mengganggu dalam kegiatan belajar sehingga apabila ada anak yang seperti itu maka guru/pendidik pun harus cepat menanganinya supaya teman yang lain tidak mengikutinya.

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu seorang guru SMP Islam Durenan yaitu mengatakan bahwa :

Factor yang menjadi penyebab kesulitan belajar disini ada tiga diantaranya : factor biaya, factor IQ, serta faktor kuarang perhatiannya orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.[[48]](#footnote-49)

Adapun bila faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga yang tidak mendukung aktifitas belajar anak didik, maka usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru SMP Islam Durenan adalah dengan cara melakukan pertemuan dengan orang tua/wali siswa baik secara formal ataupun nonformal. Secara formal dilaksanakan dalam bentuk event rapat madrasah, pembagian buku rapor, atau pertemuan-pertemuan yang insidental seperti undangan oleh sekolah terhadap orang tua dalam penyelesaian kasus-kasus dan masalah tertentu yang menimpa anak didik. Sedangkan pertemuan baik itu yang dilakukan guru maupun kepala sekolah secara nonformal dilaksanakan dalam bentuk kunjungan ke rumah orang tua siswa (*home visit),* disini guru juga dituntut keikhlasannya untuk bisa menyisihkan waktu dan tenaganya di luar tugas utamanya mengajar di kelas.

Pendekatan pemecahan masalah belajar oleh guru melalui *home visit* dinilai oleh peneliti sangat bermanfaat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa karena disini guru dapat memperoleh informasi yang lengkap dan konkrit tentang keadaan siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena pada umumnya orang tua lebih leluasa berbicara mengenai keadaan siswa yang sebenarnya dalam suasana yang santai.

Selain itu juga ditambahkan pula bahwa factor kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya misalnya, bila orang tua diminta datang kesekolah sehubungan dengan masalah anaknya kebanyakan mereka enggan untuk datang, hal inilah yang menjadikan hubungan antara guru dengan orang tua kurang baik, sehingga masalah kesulitan belajar anak didik kurang berhasil. Kemudian disamping itu dengan adanya krisis ekonomi yang menimpa bangsa Indonesia merupakan salah satu penyebab kurangnya biaya yang dimiliki rakyat Indonesia khususnya orangtua siswa di SMP Islam Durenan ini.

Selain itu juga, adapun faktor intelegensi dan minat siswa juga turut menjadi salah satu faktor penyebab adanya kesulitan belajar, hal ini sebagaimana penuturan Vivin Lailatul Maslakhah, siswa kelas IX B SMP Islam Durenan yaitu:

Kesulitan belajar yang saya alami itu sering disebabkan karena mata pelajarannya tidak saya sukai seperti pelajaran matematika, duh susahnya minta ampun, padahal saya paling lemah kalau masalah berhitung, tapi untungnya gurunya sabar dan telaten kalau nerangin, jadi saya agak bisa nyantol, tapi kalau ujian, aku pusing lagi karena butuh konsentrasi sangat ekstra buat ngulang pelajaran yang telah diterangkan. Dan selain itu juga ketika mendapat nilai yang minim pasti diadakan ulangan perbaikan, sehingga kadang aku iri sama teman-teman yang mudah memahami matematika.[[49]](#footnote-50)

Jadi, dapat diketahui bahwa dengan adanya pelajaran yang kurang disukai dan diminati oleh anak didik, maka hal itu juga menyebabkan kesulitan belajar, sehingga disini guru juga harus ikut andil, dalam membimbing anak didiknya, selain itu juga pendidik juga harus lebih perhatian atau memperhatikan dan sering memberi latihan-latihan soal kepada anak didik bahkan juga mengadakan remedial teaching.

Selain itu juga, adapun dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Islam Durenan dicerminkan dalam bentuk menunjukkan sikap ramah pada anak, memberi bimbingan dengan sabar dan dorongan untuk berani dan bersemangat dalam menerima pelajaran tanpa harus dibebani rasa takut dan minder. Pemberian bimbingan dilakukan dengan meneliti terlebih dahulu penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Bila penyebabnya karena faktor internal berupa intelegensi yang lemah maka guru mengadakan pengajaran perbaikan, dan memberikan latihan-latihan untuk meningkatkan keterampilan belajar, serta melakukan kerjasama dengan beberapa pihak agar selalu memantau dan membimbing siswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Imam Towali:

Pernah ada seorang siswa kelas IX yang prestasinya rendah dari teman-temannya, setelah saya telusuri dan mencoba menguji tingkat pemahaman dan kecerdasan siswa melalui tes ringan maka hasilnya baru dapat saya ketahui bahwa kemampuan intelegensi siswa memang lemah sebab jawaban siswa ternyata banyak yang salah, maka saya adakan bimbingan dengan memberikan pengajaran remedial diluar jam sekolah, memberikan pekerjaan rumah agar siswa selalu mau belajar dan memberikan semangat apabila rajin belajar maka tidak ada hal yang sulit. Alhamdulillah berkat kerjasama dan dukungan dari guru lain dan orang tua, prestasinya perlahan meningkat dengan baik.[[50]](#footnote-51)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak M.Nizar, selaku guru Matematika mengemukakan bahwa :

Untuk murid yang intelegensinya dibawah rata-rata, penyelesaian yang saya lakukan adalah dengan memberikan jam ekstra untuk membahas kembali pelajaran yang telah diterima, saya juga meminta kerjasama dengan sebagian guru-guru lain, walaupun jam ekstranya cuma 30 menit, itu sangat bermanfaat bagi siswa bila dilakukan secara kontinue, biasanya siswa tersebut punya rasa minder di kelas, maka dalam pembelajaran saya berusaha menumbuhkan rasa percaya dirinya untuk bertanya akan hal-hal yang belum dimengerti dan menunjukkan apresiasi positif dalam setiap tugas yang berhasil ia kerjakan seperti memberikan pujian, motivasi, dan dalam memperlakukan siswa saya berusaha tidak membedakan antara yang satu dengan lainnya. Alhamdulillah, usaha saya banyak memberi dampak positif pada kemajuan prestasinya.[[51]](#footnote-52)

Adapun kegiatan lain yang dilakukan di SMP Islam Durenan dalam rangka membantu kesulitan belajar siswa adalah diadakan bimbingan belajar, adapun makud bimbingan belajar disini ialah adanya jam pelajaran tambahan, sehingga dalam bimbingan inipun guru selalu memberikan pengajaran yang yang sifatnya remedial terhadap murid-muridnya. Adapun hal ini dilakukan adanya untuk mempermudah guru dalam mengetahui kesulitan belajar siswa dan sampai mana pemahaman siswa ketika dalam proses belajar.

Kemudian bapak Mahmud Ahmadi mengemukakan bahwa : selain itu juga mbaknya usaha yang dilakukan dalam membantu kesulitan belajar disini ialah yang dilakukan dengan cara :

1. Menyerahkan pada guru yang mengajar anak didik yeng mempunyai potensi dan yang bermasalah.
2. Data yang sudah terkumpul diserahkan pada coordinator BP
3. Setelah diketahui permasalahannya terus diberikan solusi yang akan memecahkan masalah yang dihadapi.

Contoh : Anak A diselesaiakan oleh orang B itu cepat selesai akan tetapi

Anak B diselesaiakan oleh orang C itu lambat diselesaikan.[[52]](#footnote-53)

Selain itu juga seorang siswa mengatakan bahwa, ketika ada anak didik merasa kesulitan belajar maka guru langsung menghampiri siswa yang bermasalah.[[53]](#footnote-54) Hal itu dapat diketahui bahwa guru selain mengajar juga bertanggung jawab sebagai pendidik dan pembimbing, jadi guru harus selalu memperhatikan atas apa yang dialami oleh siswanya.

Adapun dari hasil pengamatan observasi, peneliti adalah, memang benar seorang guru di SMP Islam selain menjadi guru juga harus peduli dan perhatian bahkan membimbing dan mengajarkan, dan guru juga membantu ataupun memberi jalan keluar atas kesulitan yang dialami oleh anak didiknya.[[54]](#footnote-55) Hal itu secara tidak sengaja peneliti melihat ketika guru tela membimbing dan mengajarkan kepada anak didiknya ketika anak didik belum faham betul tentang apa yang sudah diajarkan oleh guru tersebut dan gurupun terlihat dengan sabar dalam mengatasi hal seperti itu.

Hasil wawancara dengan bapak sugus setianto mengatakan bahwa, adapun upaya dalam membantu kesulitan belajar yaitu dengan cara :

1. Koordinasi dengan bapak/ibu wali murid.
2. Setiap satu bulan sekali ada evaluasi pembelajaran.
3. Laporan secara lisan maupun tertulis pada komite sekolah.
4. Bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan.[[55]](#footnote-56)

Hal senada yang dikemukakan dan diperkuat oleh seorang siswa bahwa, biasanya setiap satu bulan sekali itu di sekolah ini mengadakan evaluasi pembelajaran, dan antara guru satu dengan guru yang lainnya saling bekerja sama.[[56]](#footnote-57)

Begitu juga hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa guru di SMP Islam Durenan Trenggalek ini sangat baik dalam menjalani kersamanya hal itu untuk mewujudkan keberhasilan anak didik dalam uapaya mengatasi masalah-maslah yang dihadapai anak didik tersebut.[[57]](#footnote-58)

Peneliti juga mengadakan wawancara lagi dengan guru bahwa: untuk membantu kesulitan belajar yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai dan cukup, bagus, sehingga mudah dalam menjalani proses belajar mengajar.[[58]](#footnote-59) Akan tetapi disini kenyataannya siswa masih ada juga yang mengalami kesulitan belajar seperti halnya dalam pelajaran TIK siswa masih belum merasa nyaman karena computer yang tersedia belum memadai sejumlah siswa yang membutuhkannya, disini jumlah computer ada 10 akan tetapi dalam 1 kelas yang membutuhkannya ada 35 siswa, jadi dalam proses belajar mengajar siswa jadi terganggu karena disebabkan kurangganya computer yang tersedia di sekolah.

Dari hasil observasi, peneliti mengemukakan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu kesulitan belajar siswa, karena disini yang peneliti ketahui ketika siswa dalam menjalani belajar TIK (Teknik Informatika Komputer) maka 1 komputer dapat digunakan 5-6 orang jadi pengetahuan yang ditterima belum cukup memuaskan, seharusnya dari 1 komputer juga harus di operasikan oleh 1 siswa.[[59]](#footnote-60)

Adapun untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dalam hal wawancara, di hari yang berbeda dengan pertanyaan yang sama bahwa, bapak Imam Towali mengemukakan bahwa :

Usaha yang saya lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu saya selalu mengadakan bimbingan dan memberikan pengajaran remedial, bahkan saya juga memberikan pekerjaan rumah agar siswa itu mau belajar dan memberikan semangat apabila rajin belajar maka tidak ada hal yang sulit.[[60]](#footnote-61)

Selain itu juga, salah satu siswa mengemukakan bahwa :

Ketika siswa mengalami kesulitan belajar ataupun mendapat nilai yang minim maka guru selalu mengadakan remedial atau ulangan perbaikan, bahkan selain itu juga guru selalu memberi bimbingan belajar mbak…! Maka, dengan cara hal itu agar siswa dapat memperoleh nilai yang lebih baik. [[61]](#footnote-62)

Jadi dengan adanya usaha yang dilakukan seperti itu maka siswa dengan mudah dan cepat tangkap dalam memahami suatu pembelajaran yang mungkin menurut siswa itu pelajaran yang sulit bahkan juga siswa yang intelegencinya rendah, maka dengan mudah untuk memahaminya.

Kemudian bapak Sugus Setianto mengatakan bahwa, adapun upaya dalam membantu kesulitan belajar yaitu dengan cara :

Bekerjasama antara guru satu dengan guru yang lainnya, dan setiap satu bulan sekali ada evaluasi pembelajaran, bahkan laporan secara lisan maupun tertulis pada komite sekolah, selain itu juga berkoordinasi dengan bapak/ibu wali murid. Soalnya begini mbak dengan adanya usaha yang seperti itu maka antara dari pihak sekolah dan orang tua murid bisa saling bekerja sama.[[62]](#footnote-63)

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar disini saling bekerja sama antara guru satu dengan guru yang lain dan selain itu juga selalu mengadakan evaluasi untuk mengetahui dimana dan sejauh mana atas keberhasilan siswa dalam menjalani proses belajarnya, bahkan disini juga sarana dan prasarana sangat mendukung untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

1. **Pembahasan hasil penelitian**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka peneliti pada bab ini menganalisis temuan yang ada dan kemudian membangun pemaparan yang disajikan sebagai hasil dari penelitian ini serta menyesuaikan implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. **Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Didik di SMP Islam Durenan Trenggalek.**

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan anak didik di SMP Islam Durenan ini sudah baik atau bisa dikatakan ada kemajuan, karena dari hasil penelitian di SMP Islam Durenan ini dapat diuraikan bahwa dalam menerapkan sikap disiplin anak didik di SMP Islam Durenan ini lebih menekankan pada upaya pembinaan disiplin yang mana hal itu dengan cara memberikan contoh dan tauladan ataupun dengan pembiasaan dan ada pula adanya penyadaran akan pentingnya sikap disiplin pada diri sendiri.

Sebagaimana hal itu di kemukakan menurut pendapat Ibnu Sina yang dikutip oleh M.Athiyah AL Abrasyi dalam bukunya dasar-dasar pokok pendidikan Agama Islam menuliskan bahwa :

Pendidikan anak-anak dan membiasakannya dengan tingkahlaku yang terpuji haruslah dimulai sejak sebelum tertanam padanya sifat-sifat yang buruk oleh karena akan sukarnya bagi si anak melepaskan kebiasaan-kebiasaan tersebut bila sudah menjadi kebiasaan dan telah tertanam dalam jiwanya.[[63]](#footnote-64)

Dengan hal itu, maka anak akan terbiasa melakukan sesuatu tanpa adanya suatu keterpaksaan dari diri sendiri. Oleh karena itu dengan adanya sikap disiplin yang berasal dari diri sendiri menjadikan pelaksanaan disiplin itu tidak terkesan dipaksakan, akan tetapi hal itu sudah menjadi suatu kebiasaan yang baik dan teratur.

Selian itu juga bahwa, dengan adanya contoh dan tauladan anak didik akan tahu mana yang patut di lakukan dalam menjalani tata tertib disekolah, dengan adanya hal tersebut maka anak didik bisa mewujudkan sikap disiplin. Dalam proses pendidikan, guru dan orang tua sebagai pendidik harus merupakan contoh dan tauladan bagi anak didik, baik sikap maupun sifatnya. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa, pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, sedangkan Amir Daien Indrakusuma mengatakan bahwa pendidik yaitu pihak yang mendidik, pihak yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan, pihak yang membantu humanisasikan anak.[[64]](#footnote-65) Jadi Seorang pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri, tidak tergantung kepada orang lain, dan ia harus mampu membentuk dirinya sendiri. Apabila semua itu dilakukan maka, apa yang dilakukannya menjadi teladan bagi anak didik maupun orang lain atau masyarakat.

Adapun Karakteristik yang dimaksud, yang harus dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik menurut wens tanlain adalah :

1. Kematangan yang stabil, memahami diri sendiri, mencintai diri secara wajar dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu.Sehingga ia bertanggung jaeab sendiri atas hidupnya, tidak menggantungkan diri pada orang lain
2. Kematangan sosial yang stabil, dalam hal ini seorang pendidik diruntut mempunyai pengetahuan yang cukup, dan mempunyai kecakapan membina kerja sama dengan orang lain.
3. Kematangan professional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup, tentang latar belakang anak didik dan berkembangnya memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.[[65]](#footnote-66)

Sehingga adapun usaha pendidik di SMP Islam Durenan dalam mendisiplinkan siswanya adalah dengan menerapkan konsep keteladanan,yakni keteladanan dari si pendidik itu sendiri secara langsung terhadap siswa.. Jadi dengan mendisiplinkan diri sendiri akan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan baik hidupnya sendiri maupun orang lain. Sehingga akan lebih mudah mempengaruhi orang lain apabila diri sendiri sudah berhasil menampilkan pribadi yang disiplin.

1. **Upaya Mengembangkan Bakat Anak Didik di SMP Islam Durenan.**

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan bakat anak didik di SMP Islam Durenan ini telah mengadakan dari berbagai kegiatan yang mana dalam kegiatan itu sebagai wadah penyaluran bakat anak didik, karena hal itu disadari bahwa tiap-tiap individu mempunyai potensi-potensi yang bisa dikembangkan dan akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya kelak, bahkan bagi kehidupan manusia lain. Adapun dalam pengembangan bakat ini juga terkait adanya bimbingan belajar dan bimbingan pekerjaan karena nantinya anak akan bisa mandiri setelah anak sudah menguasai dan memahami betul dengan potensi yang dimiliki.

Sebagaimana hal itu di kemukakan, menurut pendapat Freeman yang dikutib oleh Abdul Rahman Shaleh Muhbib Abdul Wahab dalam bukunya psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam yaitu menjelaskan bahwa :

Bakat sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya, kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik, atau menciptakan music.[[66]](#footnote-67)

Sehingga pada umumnya orang menghabiskan masa terindah dalam hidupnya, pada pekerjaan yang menjadi profesinya, sebab bakat merupakan kelebihan atau keunggulan alamiah yang melekat dalam diri seseorang yang menjadikan orang tersebut berbeda dengan orang lain. Dengan keunggulan yang dimiliki, orang tersebut lebih mudah mengembangkan diri karena di dalam dirinya terdapat nilai lebih.

Jadi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak didik agar kegiatannya terarah kepada pekerjaan yang disukainya yaitu :

1. Dengan memanfaatkan hasil tes bakat, karena test bakat tersebut menjelaskan perhatian dan kecondongan anak pada berbagai bidang studi di sekolah, sehingga dapat diketahui bakat anak tersebut. Disamping itu pemilihan yang cermat terhadap bidang studi pilihan disekolah, dapat membekali mereka dengan informasi yang memadai dan dapat membantu mereka untuk mengetahui lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bakatnya.
2. Materi pengajaran dan segi kegiatan sekolah, harus digunakan dalam mencari bakat murid-murid, yang dapat digunakan sebagai dasar dari pengarahan profesi bagi mereka. Tiap-tiap bidang studi mempunyai hubungan dengan segi kehidupan tertentu. Misalnya : bahasa, penting dalam pekerjaan sebagai guru, pramuniaga dan pengacara.

Demikian pula dalam kegiatan ekstra kurikuler. Melalui kegiatan tersebut, boleh jadi anak didik mendapatkan berbagai pengalaman dan percobaan yang hampir sama dengan yang dilakukan dalam berbagai pekerjaan atau kegiatan.[[67]](#footnote-68) Selain itu juga adanya latihan-latihan yang terselenggara dan adanya memberikan bimbingan-bimbigan baik dari luar sekolah maupun dalam sekolah akan membentuk terwujudnya suatu keberhasilan siswa.

1. **Upaya Membantu Kesulitan Belajar Anak Didik**

Dari hasil yang peneliti peroleh bahwa upaya yang dilakukan untuk membantu kesulitan belajar anak didik di SMP Islam Durenan ini sudah terlaksana dengan baik, karena dalam hal ini, dalam rangka membantu pemecahan masalah kesulitan anak didik di SMP Islam Durenan ini telah mengadakan bimbingan belajar, bimbingan orang tua, bimbingan pribadi, dan pengajaran yang sifatnya remedial terhadap anak didiknya.

Belajar yang dimaksudkan disini pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu, sehingga terbentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Adapun upaya dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran atau belajar merupakan suatu hal yang sering ditemui oleh para pendidik, terutama guru. Menghadapi masalah itu, ada kecenderungan tidak semua siswa mampu memecahkannya sendiri. Seseorang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Ia tidak tahu apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak seolah tidak mempunyai masalah, padahal masalah yang dihadapinya cukup berat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, maka dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa di SMP Islam Durenan disebabkan karena factor kurangnya motivasi belajar dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai mengakibatkan terhambat belajar. Jadi sarana dan prasarana tersebut tergantung dari manfaat, langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.[[68]](#footnote-69)

Jadi dengan adanya sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi peserta didik/anak didik, guru, dan tenaga kependidikan yang berada disekolah.proses. Perbedaan jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama, disebabkan karena secara konseptual para siswa berbeda dalam memahami bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat pengusaan bahan sangat rendah dan tidak dapat dikuasai dengan baik, serta proses belajar yang sudah ditempuh tidak sesuai dengan karakteristik siswa yang bersangkutan.

Faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor eksternal yakni berupa lingkungan sosial yang kurang mendukung, orang tua yang tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya serta faktor ekonomi keluarga yang kurang/miskin, hal ini karena pengaruh perhatian dan dukungan orang tua serta lingkungan sosial siswa sangat dominan terhadap keberhasilan belajar siswa serta pemenuhan kebutuhan belajar sangat penting bagi siswa sehingga dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hembatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.[[69]](#footnote-70) Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar siswa.

Adapun bila penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor tempat tinggal siswa, maka dapat dibedakan dengan adanya siswa SMP Islam Durenan.

Kesulitan belajar yang dialami siswa karena faktor rendahnya motivasi siswa karena dipengaruhi oleh pergaulan, orang tua serta kurang adanya kontrol langsung dari orang terdekat sehingga siswa bebas mengatur waktunya untuk melakukan aktifitas yang dikehendaki, karena tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar.

1. Album kenangan, SMP Islam 1 Durenan. 2011, hal.1 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.,*  hal. 2-3 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sutiyono, TU, dalam wawancara, tanggal 14 April 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. Observasi, tanggal 14 April 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. Dokumen SMP islam Durenan Trenggalek [↑](#footnote-ref-6)
6. Sugus Setianto, guru TIK SMP Islam Durenan,wawancara, tanggal 16 April 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. Mahmud Ahmadi, Kepala Sekolah SMP Islam Durenan, wawancara, tanggal 16 April 2012 [↑](#footnote-ref-8)
8. Mahmud ahmadi, Kepala Sekolah SMP Islam Durenan,wawancara, tanggal 19 April 2012 [↑](#footnote-ref-9)
9. Imam Towali, guru matematika, wawancara, tanggal 26 April 2012 [↑](#footnote-ref-10)
10. Amin tohari, wakil kepsek SMP Islam Durenan, wawancara, tanggal 26 April 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. Abd. Kholiq, guru fisika, wawancara, tanggal 26 April 2012 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sugus Setianto, guru TIK…, tanggal 28 April 2012 [↑](#footnote-ref-13)
13. Observasi, tanggal 28 April 2012. [↑](#footnote-ref-14)
14. Mahmud Ahmadi, Kepsek…, tanggal 28 April 2012. [↑](#footnote-ref-15)
15. Mahsun Ismail, wakes, wawancara, 2 April 2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sugus Setianto, guru TIK…,wawancara, tanggal, 28 April 2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. Zulfatul laili, siswa IX B, wawancara, 28 April 2012 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sutiyono, dalam wawancara tanggal 30 April 2012 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ahmad Gufron, siswa IB, wawancara, tanggal 30 April 2012 [↑](#footnote-ref-20)
20. Mahsun Ismail, wakes, wawancara, 1 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-21)
21. Zulfatul laili, siswa IX B, wawancara, 5 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-22)
22. Mahmud Ahmadi, Kepsek ,wawancara, tanggal 5 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-23)
23. Observasi, tanggal 5 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid…, wawancara, tanggal 6 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-25)
25. Galeh Rahajeng Pangestuti, siswa VII C, wawancara, 6 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-26)
26. Observasi di SMP Islam pada tanggal 5 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-27)
27. Mahmud Ahmadi, Kepsek ,wawancara, tanggal 1 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-28)
28. Observasi di SMP Islam pada tanggal 2 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-29)
29. Sugus setianto, guru TIK ….,wawancara, tanggal 2 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-30)
30. Mahmud Ahmadi, Kepsek ,wawancara, tanggal 2 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-31)
31. Mahsun ismail, wakes, wawancara, 2 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-32)
32. Mahmud Ahmadi, Kepsek ,wawancara, tanggal 5 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-33)
33. Eko sumilir, guru seni rupa, wawancara, tanggal 5 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-34)
34. Sugus…, tanggal 5 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-35)
35. Galeh Rahajeng Pangestuti, siswa VII C, wawancara, 7 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-36)
36. Eko sumilir, guru..., tanggal 7 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-37)
37. Observasi, tanggal 7 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-38)
38. Zulfatul laily, siswa…, wawancara tanggal10 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-39)
39. Pratama Aditya Rokhim,siswa VIII B, wawancara, 10 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-40)
40. Eko sumilir, guru…, wawancara 7 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-41)
41. Mahmud..., wawancara, 10 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-42)
42. Sugus …, wawancara 12 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-43)
43. Eko sumilir..., wawancara 7 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-44)
44. Sugus..., wawancara, 7 Mei 2012. [↑](#footnote-ref-45)
45. Pratama Aditya Rokhim.…, wawancara,12 Mei 2012. [↑](#footnote-ref-46)
46. Imam towali…, wawancara, tanggal 12 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-47)
47. Kunni hidayah, guru fiqih, tanggal 14 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-48)
48. Mahsun ismail...., tanggal 14 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-49)
49. Vivin Lailatul Maslakhah, siswa kelas IX B, wawancara, 14 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-50)
50. Imam Towali..., wawancara, tanggal 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-51)
51. M.Nizar, guru Matematika, wawancara, tanggal 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-52)
52. Mahmud ahmadi ..., wawancara, tanggal 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-53)
53. Rika khoirun nisa’, siswa VII C, wawancara, tanggal 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-54)
54. Observasi ..., tanggal 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-55)
55. Sugus…, wawancara, tanggal 19 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-56)
56. Zulfatul laili…, wawancara, tanggal 19 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-57)
57. Observasi ..., tanggal 19 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-58)
58. Sugus…, wawncara, tanggal 21 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-59)
59. Observasi..., wawancara, tanggal 23 Mei 20012 [↑](#footnote-ref-60)
60. Imam towali…, wawancara, tanggal 23 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-61)
61. Vivin Lailatul Maslakhah …, wawancara, tanggal 24 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-62)
62. Sugus Setianto..., wawancara, 26 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-63)
63. M.Athiyah AL Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bulan bintang , 1970) , hal. 154 [↑](#footnote-ref-64)
64. Binti Maunah, editor Muhammad Ridho, *Ilmu Pendidikan*, (Jember, Center For Society Studies, 2007), hal. 84 [↑](#footnote-ref-65)
65. Binti maunah, editor muhammad ridho, ilmu pendidikan, (jember, center for society studies, 2007) .hal, 86. [↑](#footnote-ref-66)
66. Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatau Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media), hal. 253 [↑](#footnote-ref-67)
67. G. frederic Kuder dan Blance B. Paulson, *Mencari Bakat Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal.55 [↑](#footnote-ref-68)
68. M.Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Aksara Madani, 2008), hal. 115 [↑](#footnote-ref-69)
69. M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2007), hal. 245 [↑](#footnote-ref-70)